

**PENGARUH PEMAHAMAN TATA TERTIB DAN POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP KEDISPLINAN SISWA DI SMKN 3 DUMAI**

Astari Ningsih

Astariningsih123@gmail.com

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) pengaruh pemahaman tata tertib terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 3 Dumai.(2) Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan .(3) Pengaruh Pemahaman tata tertib dan Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dilaksanakan secara bersama-sama.Uji c oba instrument penelitian ini bertempat di SMKN 3 Dumai .Populasi pada penelitian ini sebagian kelas X,X1,berjumlah 78 orang.Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi .Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas,dan uji Linearitas .Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis regresi dan korelasi product moment (person).Hasil penelitian ini adalah:(1) Terdapat hubungan positif dan signifikan pemahaman tata tertib dan signifikan Pola Asuh Orangtua dengan Kedisiplinan di SMKN 3 Dumai,(3) Terdapat hubungan positif dan Signifikan pemahaman tata tertib dan Pola Asuh Orangtua secara bersama-sama dengan SMKN 3 Dumai.

Kata kunci: Pemahaman Tata tertib, Pola Asuh Orangtua, Kedisiplinan

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the influence of understanding ,discipline in 3 dumai vocational school ,(2) the influence of parenting parent on student discipline ,(3) the influence of understanding parental discipline is carried out together .The research instrument trials took at the 3 Dumai state.Vocational school ,the population in this study part of classX,X1 totaling 78 people data collection was done through questionnaires and documentation .Data analysis technique used is the technique of regression analysis and product moment corecllation .the result of this study are(1) there is a positive and significant relationship between understanding the rules and pattens of parenting in student learning at SMKN 3 Dumai (2) there is positive and significant relationship between parenting style and discipline in SMKN 3 Dumai ,(3) there is a positive and significant relationship between understanding the rules and patterns of parenting together with the discipline of student at SMKN 3 Dumai

Keyword:Understanding Discipline, Parenting stayle, Student Discipline

Pendahuluan

Kedisiplinan adalah sebuah usaha untuk mengajar atau melatih seseorang untuk mematuhi peraturan atau sebuah tindakan yang diinginkan baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang.¹ Karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Selain itu, menurut Sutirna (2014: 115) “disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial”. Namun kedisiplinan ini belum tercermin dari pola perilaku siswa- siswi di SMK Negeri 3 Dumai . Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah yang menjadi indikator kedisiplinan siswa. Selama observasi dan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru, ditemukan beberapa contoh pelanggaran yang dilakukan siswa di SMK Negeri 3 Dumai yaitu: 1) Siswa terlambat ke sekolah ketika upacara bendera hari senin, 2) Siswa tidak memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan, 3) Siswa tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal, 4) Siswa tidak berangkat sekolah tanpa ijin, serta beberapa pelanggaran lainnya.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut harusnya tidak dilakukan oleh siswa, karena berdampak pada prestasi belajar dan pembentukan kepribadian mereka. Siswa yang terbiasa tidak berdisiplin akan mengalami kesulitan saat mereka harus terjun.

Terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntut kedisiplinan. Padahal apabila suatu sekolah menerapkan suatu disiplin yang semua siswanya melaksanakan dengan baik maka akan menjadi keuntungan tersendiri bagi sekolah. Keuntungan ini diperoleh dari prestasi siswa yang unggul karena terbiasa disiplin selama pembelajaran disekolah.

Keuntungan lainnya yaitu meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang mampu menciptakan siswa yang berkepribadian baik atas kedisiplinan disekolah yang pastinya akan menjadi kebiasaan siswa ketika dirumah. Perilaku tidak disiplin siswa tidak hanya dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan disekolah namun juga ketika mereka berada di rumah. Seperti pendapat Gordon yang menyebutkan bahwa “jika di rumah anakanak tidak disiplin, mereka akan menjadi pengacau di sekolah”.

Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa kebiasaan siswa dirumah yang tidak disiplin berpengaruh pada perilakunya saat berada disekolah. Semua ini bergantung pada dua subyek yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan disiplin baik saat di sekolah yaitu guru maupun dirumah yaitu orang tua.

Ada banyak orang tua yang belum mampu memberikan perhatian yang sesuai dengan keinginan anak. Hal ini bisa disebabkan oleh pekerjaan orang tua yang terlalu menyita waktu sehingga mereka jarang berada di rumah dan pastilah mereka jarang bertemu dengan anak-anaknya. Djafar menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin berkualitas perhatian yang diberikan kepada anaknya, semakin sibuk orang tua dalam pekerjaan, semakin sedikit perhatian yang diberikan kepada anaknya”. Bagi orang tua, dengan memenuhi kebutuhan materi yang diperlukan anak dianggap sudah lebih dari cukup menunjukkan bentuk perhatian mereka.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji Budaya Kedisiplinan yang ada di SMK 3 Negeri Dumai yang meliputi Pemahaman tata tertib siswa, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan.

¹ Ana Magfiroh ,*No Punishment No Worries*,(Jawa Timur:Cetakan 1 2015) hal 53

Pemahaman Tata Tertib

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, pemahaman merupakan hal, cara, hasil kerja, memahami, dibutuhkan suatu hal terkait mengenai perkara yang bersangkutan.² Sedangkan menurut KBBI, pemahaman merupakan proses, perbuatan, cara memahami, atau memahamkan.³ Secara umum peraturan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yakni peraturan tata tertib yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas dan peraturan tata tertib umum yang berlaku di luar kelas. Faktor terpenting untuk dapat berlakunya peraturan tata tertib adalah kedisiplinan.⁴

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota berlangsung secara efektif dan efisien.⁵ Tata tertib merupakan sebuah hukum yang ada dalam sekolah. Sebuah hukum sekolah harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh warga sekolah, baik murid, guru, maupun karyawan sekolah. Oleh sebab itulah, dengan adanya tata tertib diharapkan setiap warga sekolah tersebut tidak hanya dilihat dari isi tata tertib, namun juga bagaimana siswa memahami tujuan dari tata tertib itu sendiri dan manfaat yang akan dia peroleh apabila melaksanakan tata tertib dengan baik.

Oleh karena itu, seseorang mengetahui bahwa perilaku-perilaku tertentu itu telah diatur oleh tata tertib. Tata tertib disini adalah hukum tertulis yang telah disusun oleh sekolah yang wajib dipatuhi. Perilaku tersebut menyangkut perilaku yang dilarang oleh hukum maupun perilaku yang diperbolehkan oleh hukum.⁶ Pengetahuan yang mempelajari tata tertib sebagai suatu perwujudan dari perkembangan jiwa manusia, terutama dalam hal psikologi hukum, maka dalam kaitannya dengan studi hukum, ia akan melihat hukum sebagai salah satu dari pencerminan perilaku manusia suatu kenyataan bahwa salah satu yang menonjol pada hukum, terutama pada hukum modern, adalah penggunaannya secara sadar sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki.

Secara umum, tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Hukuman yang dijatuhkan sebagai jalan keluar terakhir harus dipertimbangkan perkembangan siswa. Dengan demikian, perkembangan jiwa siswa tidak dan jangan sampai dirugikan. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya
- b. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.

² J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal 977.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 636.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hal 113.

⁵ Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 139-140.

⁶ Sherief Maronie, Kesadaran dan Kepatuhan Hukum, (online: <http://zriefmaronie.blogspot.co.id/2014/05/kesadaran-kepatuhan-hukum.html>) diunduh tgl 23 januari 2017 pukul 10.42.

- c. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Setelah dikeluarkan dan dinyatakan berlaku, harus ada pengawasan tentang dilaksanakan/tidaknya tata tertib ini agar tidak ada kesan bahwa tata tertib ini hanya “main-main” dan untuk “menakut-nakuti” saja. Apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan. Pendirian para pendidik sebaiknya “lebih baik menghindari pelaksanaan sanksi”. Oleh karena itu harus dilaksanakan pengawasan secara teliti karena pengawasan yang tidak teliti dari kita seolah-olah memberi kesempatan kepada anak untuk berbuat yang menyimpang dari peraturan. Pemberian sanksi biasanya bertingkat dari yang paling ringan sampai yang terberat, yaitu dikeluarkan dari sekolah. Urutan sanksi adalah sebagai berikut: Memberikan teguran (peringatan lisan) Peringatan tertulis (pertama, kedua, ketiga, dan yang terakhir dengan tembusan kepada orang tua atau wali) Diskors (dikeluarkan sementara/atau tidak boleh mengikuti pelajaran sementara waktu) Dikeluarkan dari sekolah.

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh ini dilakukan dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian, yang diiringi oleh penerapan disiplin yang tegas dan konsekuen. Di sisi lain, anak diberikan kebebasan untuk berpendapat dan kesempatan waktu untuk berdiskusi, sehingga terjalin komunikasi dua arah. Ketika terjadi perbedaan pendapat, ia tetap dihargai dan diberikan pengertian.⁷ Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang di antaranya bercirikan adanya kesamaan hak dan kewajiban orang tua dan anak, di mana anak di latih untuk mampu mempertanggungjawabkan sikap, ucapan, dan perilakunya. Pola asuh demokratis akan menghasikan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, percaya terhadap kemampuan dirinya dan koperatif terhadap orang lain.⁸

Pola asuh demokratis menggunakan penjelasan mengapa sesuatu boleh atau tidak boleh dilakukan. Orang tua terbuka untuk berdiskusi dengan anak. Orang tua memandang anak sebagai individu yang patut di dengar, dihargai, dan diberi kesempatan.⁹ Pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak yang mencerminkan hubungan keluarga yang sehat dan bahagia menimbulkan dorongan untuk berprestasi pada anak. Hubungan keluarga yang sehat dan bahagia dikenal sebagai hasil dari pola asuh demokratis.¹⁰

Dengan pola asuh demokratis ini, seorang anak akan tumbuh rasa tanggung jawab untuk memperlihatkan suatu tingkah laku dan selanjutnya memupuk kepercayaan dirinya. Ia mampu bertindak sesuai dengan norma dan kebebasan yang ada pada dirinya untuk memperoleh kepuasan dan menyesuaikan diri. Jika tingkah lakunya tidak berkenan bagi orang lain ia mampu menunda dan menghargai tuntutan

⁷ Saeful Zaman & Aundriani Libertina, *Membuat Anak Rajin Belajar Itu Gampang*, (Jakarta : Visimedia, 2012), hal 69.

⁸ Sudjto, Sutaryo, Kaelan, dkk, *Prosiding Kongres Pancasila*, (Yogyakarta : PSP Press, 2013),hal 140.

⁹ Pierre Sanjaya, *Good Parents Bad Parents*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal 107.

¹⁰ Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarwo), (Jakarta : Erlangga, 1999), hal 112.

pada lingkungannya sebagai sesuatu yang memang dapat berbeda dengan norma pribadinya. Pola asuh demokratis ini juga merupakan cara paling ideal untuk menanamkan sikap disiplin pada diri anak.¹¹ Pola asuh demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap saling terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.¹²

Pola asuh demokratis dipandang paling memadai untuk diterapkan terhadap para remaja dan anggota keluarga lainnya. Hal ini mengingat dalam sistem pola asuh demokratis aspirasi setiap individu terakomodasi dengan baik sehingga setiap individu dihormati sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya.¹³ Sistem pola asuh demokrasi mengajarkan kepada para remaja bahwa hak dan kewajiban setiap individu harus dihormati sebagaimana mestinya.¹⁴

Sistem pola asuh demokratis menghargai dan menghormati perbedaan sehingga setiap orang dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, sistem pola asuh demokratis akan mendorong setiap remaja dan anggota keluarga lainnya untuk bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas mereka.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak secara rasional dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap saling terbuka antara orang tua dan anak. Pola asuh demokratis menghasilkan karakteristik yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, percaya terhadap kemampuan dirinya dan kooperatif terhadap orang lain.

Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri pengasuhan sebagai berikut: Anak diberikan kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Menerapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik dan diberikan ketika seorang anak melakukan kesalahan, terbukti anak secara sadar menolak dan melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.

Memprioritaskan kepentingan anak, namun tidak ragu-ragu mengendalikan dan membimbing mereka. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan dan melampaui kemampuan anak. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Pendekatan kepada anak bersifat hangat. Dari beberapa ciri yang disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis adalah anak diberikan kesempatan untuk mandiri yang diakui sebagai individu dan mampu mengambil keputusan dengan memprioritaskan kepentingan anak dan menjalin komunikasi yang hangat pada anak

¹¹ Ibid

¹² PsikologID, *Who Am I? Personality Test*, (Jakarta : PT. Tangga Pustaka, 2013), hal 65.

¹³ Wiwit Wahyuning, Jash & Metta Rahmadiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2003), hal 131.

¹⁴ E.B. Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2009),hal 52.

¹⁵ Ibid

Kedisiplinan Siswa

Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹⁶ Menurut Musrofi cara yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan anak.¹⁷

Kepemimpinan Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orangtua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinya. Penegakan aturan Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*).

Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran. Penerapan *reward and punishment Reward and punishment* atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.¹⁸

Untuk membangun tradisi disiplin yang baik, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya adalah: Mengingat manfaat dan Kerugiannya Selalu mengingat manfaat besar disiplin akan mendorong seseorang untuk disiplin. Sebagai seorang guru dan murid, disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan baik. Mengingat Cita-cita Cita-cita yang besar selalu membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa mengenal mundur.

Sekali maju, sebesar apa pun halangan dan rintangan yang menghadang, harus dihadapi dengan sikap kesatria, penuh keberanian. Namun, untuk menggapai semua itu perlu kedisiplinan. Cita-cita besar tidak akan terwujud kalau seseorang tidak disiplin melakukan pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya jangka panjang. Sebelum mendisiplinkan muridnya, seorang guru harus disiplin terlebih dahulu, sehingga murid-muridnya segan dan mengikuti perintahnya.

Memiliki Tanggung Jawab Tanggung jawab besar yang ada di pundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat dari negara, masyarakat, dan nurani sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan

¹⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*, PT Bumi Angkasa, Jakarta, 2011 hal 172-173.

¹⁷ M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar*, (Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI, 2010), hal. 3.

¹⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hal 45-49.

keseriusan dan kerja keras seorang guru dan seorang siswa harus belajar dengan rajin untuk masa depan. Pandai Mengatur Waktu Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Istilahnya, mana yang masuk kategori pekerjaan wajib (harus dilaksanakan), sunah (baik dilakukan), makruh (banyak negatifnya), dan haram (larangan) dilakukan.

Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dan komprehensif mengenai hubungan-hubungan antar variabel –variabel yang disusun sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset penelitian ini bersifat hubungan causal explanatory dalam bentuk survey yang bertujuan mengetahui pola hubungan kausal antara variabel Pemahaman Tata tertib, Pola Asuh Orang tua, terhadap Kedisiplinan siswa di SMKN 3 Dumai. Rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang harus diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul betul diikuti.

Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan Mei-juli 2020 Penelitian yang penulis lakukan bertempat Lokasi Penelitian di SMKN 3 Dumai.

Lokasi Penelitian yang peneliti lakukan bertempat di sekolah SMKN 3 Dumai yang beralamat di jalan bukit kapur jalan Kebun karet kec Bukit kayu Kapur Provinsi Riau

Subyek dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa SMK Negeri 3 Kota Dumai. Dalam penelitian ini yang menjadi Objek Penelitian yaitu .Pengaruh Pemahaman Tata Tertib dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMKN 3 Dumai.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

SMK Negeri 3 Dumai adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Kota Dumai di Bidang Teknologi dan Rekayasa. SMK Negeri 3 Dumai awalnya bernama SMK Kecil Bukit Kapur yang didirikan pada tanggal 2 Mei 2004 dengan luas tanah 2 hektar yang merupakan hibah dari masyarakat setempat. Pada Tahun Pelajaran 2004/2005 jumlah siswa sebanyak 24 orang (22 Putra dan 2 Putri) yang merupakan angkatan pertama dengan 1 Kompetensi Keahlian yakni Teknik Pengelasan. Seiring dengan berjalannya pada 22 Mei 2008 melalui Surat Keputusan Walikota Dumai Nomor : 56/Disdik/2008 Tanggal 27 Februari 2008 tentang Peresmian Penerimaan Sekolah maka SMK Kecil Bukit Kapur resmi menjadi SMK Negeri 3 Dumai. SMK Negeri 3 Dumai beralamat di Jalan Kebun Karet No. 100 Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai Kode Pos 28882.

Perkembangan peserta didik dari tahun ke tahun semakin meningkat, sampai Tahun Pelajaran 2019/2020 SMK jumlah peserta didik SMK Negeri 3 Dumai berjumlah 617 orang serta didukung oleh 51 personil yakni 48 Tenaga Pendidik (Guru) dan 16 orang Tenaga Kependidikan. SMK Negeri 3 Dumai memiliki 4 Kompetensi Keahlian yakni Teknik Gambar Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pengelasan dan Teknik Kendaraan Ringan serta pada Tahun Pelajaran 2012/2013 direncanakan akan membuka Kompetensi Keahlian tambahan yakni Teknik Elektronika Industri dan pertanian. Sekarang SMK Negeri 3 Dumai di nahkodai oleh bapak Wisman selaku Kepala Sekolah serta dibantu oleh seluruh komponen sekolah. Dukungan yang terus mengalir baik Pemerintah melalui Dinas Pendidikan, Dunia Usaha/Dunia Kerja, serta

masyarakat sekitarnya membuat SMK Negeri 3 Dumai semakin berkembang hal ini tampak dari pembangunan, prestasi, serta kesempatan untuk peserta didik melakukan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Disamping itu juga P4TK Medan, Bandung dan Malang juga sudah mulai memberikan pembinaan berupa pemanggilan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Dumai untuk melaksanakan Diklat.

Tabel 1

No	Hipotesis Penelitian	t_{hitung}	f_{tabel}	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Ha:variabel pemahaman tata tertib terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 3 Dumai Ho: variabel pemahaman tata tertib terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 3 Dumai	3,393	1,665	Ho ditolak	Ada Pengaruh pemahaman tata tertib terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 3 Dumai
2	Ha:Variabel pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 3 Dumai Ho:Variabel pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 3 Dumai	2,767	1,665	Ho ditolak	Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 3 Dumai tahun ajaran 2019/2020
No	Hipotesis Penelitian	t_{hitung}	f_{tabel}	Hasil penelitian	Kesimpulan
3	Ha:Variabel pemahaman tata tertib dan pola asuh orang tua secara serentak memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 3 Dumai Ho: Variabel pemahaman tata tertib dan pola asuh orang tua secara serentak memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 3 Dumai		3,11		Ada pengaruh ib dan pemahaman tata tertib dan pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka dapat

dikaji pembahasan sebagai berikut: Berdasarkan analisis data diperoleh r_{hitung} sebesar 0,346. Melihat taraf signifikan 5% pada tabel r product moment dengan $dk=n-2=78-2=76$ diperoleh pada taraf 5% adalah 0,227 maka dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan harga taraf sig. adalah 0,003 lebih kecil dari 0,005.

Sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelum penelitian, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan 5% berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pemahaman tata tertib dengan kedisiplinan siswa SMKN 3 Dumai. Berdasarkan analisis data diperoleh r_{hitung} sebesar 0,243. Melihat taraf Signifikan 5% pada tabel r product moment dengan $dk=n-2=78-2=76$ diperoleh pada taraf 5% adalah 0,227.

Maka dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan harga taraf sig adalah 0,061 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelum penelitian maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan 5% berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa SMKN 3 Dumai. Untuk menguji kebarntian model regresi untuk masing-masing variabel secara persial dapat diperoleh dengan menggunakan uji t , hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel pemahaman tata tertib, pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa menunjukkan $t_{hitung}=2,767 > 1,665$ dengan nilai signifikan sebesar $0,30 > 0,05$. Hal ini berarti Hipotesis alternative (H_a) tidak terima, arah koefisien regresi negatif berarti pemahaman tata tertib dan pola asuh orangtua memiliki pengaruh negatif yang signifikan dengan kedisiplinan siswa SMKN 3 Dumai.

Persamaan regresi linear berganda $Y = 27,201 + 0,346X_1 + 0,104X_2$. Hal ini menunjukkan menyebabkan kenaikan skor Kedisiplinan siswa (y) sebesar 0,346 dan 0,104 pada konstanta 27,201. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa pemahaman tata tertib berkategori tinggi dengan rata-rata 65 dan kedisiplinan berkategori rendah dengan rata-rata skor 34. Sedangkan berdasarkan analisis regresi berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara pemahaman tata tertib dan pola asuh orang tua secara serentak terhadap kedisiplinan siswa. Besarnya pemahaman tata tertib dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 27,6% dan sisanya 97,07% dipengaruhi faktor lain.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Pemahaman tata tertib dan Pola asuh Orang tua terhadap Kedisiplinan siswa di SMKN 3 Dumai. Dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan masalah – masalah sebelumnya, maka berikut ini penulis mencoba memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa Pemahaman tata tertib di SMKN 3 Dumai dikategorikan rendah dengan skor rata-rata 49
2. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa Pola Asuh Orang tua di SMKN 3 Dumai dikategorikan rendah dengan skor rata-rata 65
3. Pemahaman tata tertib memberikan kontribusi yang positif terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 3 Dumai
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan pemahaman tata tertib dengan kedisiplinan siswa
5. Terdapat hubungan positif dan signifikan Pola Asuh Orangtua dengan Kedisiplinan siswa di SMKN 3 Dumai.

6. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel pemahaman tata tertib dan pola asuh orangtua secara serentak terhadap kedisiplinan belajar siswa

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh pemahaman tata tertib dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa SMKN 3 Dumai tahun ajaran 2019/2020, maka saran yang perlu di sampaikan adalah

1. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan masukan sekolah yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan perkembangan diri atau kepribadian khususnya yang berkaitan dengan aspek pemahaman tata tertib dan pola asuh orang tua pada siswa
2. Bagi guru dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan meningkatkan, mengembangkan dan mengoptimalkan pemahaman tata tertib dan pola asuh orang tua dalam kegiatan belajar
3. Bagi siswa untuk saling memberikan motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa
4. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang pengaruh pemahaman tata tertib dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa dan bagi peneliti selanjutnya bisa diperbanyak dengan menggunakan variabel pemahaman pola asuh yang lain selain pemahaman tata tertib dan macam-macam pola asuh.

Daftar Pustaka

- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*, PT Bumi Angkasa, Jakarta, 2011.
- Ana Magfiroh, *No Punishment No Worries*, (Jawa Timur: Cetakan 1 2015)
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),
- Amir daiem Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- h) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), <http://www.gatra.com/berita-kemenpora/55725-menpora-hadiri-rakernas-pramuka.html> diakses tanggal 7 Juli 2014 pukul 15.40 WIB.
- Hasan Langgulun, *Manusia dan Pendidikan, (suatu analisis psikologi dan Pendidikan)* (Jakarta: Pustaka alHusna, 1986)
- H. Hadari nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Tema Baru, 1998)
- Julie Andrews, "Discipline", dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, 365 Ways to help your Children Grow, Sourcebook, Naperville, Illinois, 1996
- J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994),
- Jamali sahrodi, sopidi MA, muhibbuzdin MSi, *membedah nalar pendidikan islam*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005)
- Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),
- Nuh, Muhammad. 2013. *Kurikulum 2013*. KOMPAS, 1 Juni 2013 Ojte Salman, *Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Hukum Waris*, (Bandung: Alumni, 1993)

- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990)
- Sherief Maronie, Kesadaran dan Kepatuhan Hukum, (online: <http://zriefmaronie.blogspot.co.id/2014/05/kesadaran-kepatuhan-hukum.html>) diunduh tgl 23 januari 2017 pukul 10.42.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Polah Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2014)
- Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Suharsimi arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Suharsimi arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) Ibid., *manajemen secara manusia* ,
- Suharsimi arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Suharsimi arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997,
- Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Penerbit Alumni, Bandung,
- Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1994
- Y. Singgih D.Gunarsa, *Psikologi untuk pembimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1988)